

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era teknologi yang semakin modern dan maju ini memberikan kemudahan untuk masyarakat mengakses informasi dimanapun, kapanpun dan untuk apapun sesuai dengan kebutuhannya dengan menggunakan internet. Selain dimanfaatkan untuk mengakses informasi, banyak pengguna memanfaatkan internet untuk berbisnis, berkomunikasi hingga menjadikannya sebagai media untuk belajar. Salah satunya yaitu mempelajari bahasa asing. Peranan bahasa asing sangatlah diperlukan dalam menguasai teknologi komunikasi maupun dalam berinteraksi secara langsung. Dengan kemampuan bahasa asing yang baik akan terbuka banyak kesempatan untuk memperoleh pekerjaan di perusahaan multinasional ataupun memperluas pergaulan di dunia internasional. Menguasai bahasa asing bukanlah hal yang mudah dan bisa dikuasai dalam waktu singkat, namun membutuhkan tahapan – tahapan untuk sampai menguasai bahasa tersebut.

Bahasa Korea dan Bahasa Indonesia memiliki beberapa perbedaan yang sangat signifikan seperti perbedaan huruf dan struktur kalimatnya. Bahasa Korea menggunakan *Hangeul* [한글] sebagai huruf nasionalnya sedangkan Bahasa Indonesia menggunakan Alfabet. Akan tetapi, banyak bunyi dalam *Hangeul* [한글] yang sepadan dengan Alfabet. Kemudian, dari segi struktur kalimat, jika pola kalimat tersebut terdiri dari dua struktur yaitu subjek dan predikat maka susunan kalimat antara Bahasa Korea dan Bahasa Indonesia adalah sama. Tetapi jika dalam kalimat tersebut terdapat kata berupa objek, keterangan, maupun pelengkap, maka susunannya akan sangat

berbeda. Mudahnya, dalam bahasa Indonesia kalimat utuh seperti pola “SPOK” akan berubah menjadi “SKOP” jika kita ingin menerjemahkan kalimat tersebut ke dalam Bahasa Korea. Hal ini menjadi tantangan sekaligus rintangan bagi pemelajar Indonesia yang mempelajari Bahasa Korea termasuk penulis sebagai salah satu orang yang mempelajari Bahasa Korea.

Struktur kalimat pada Bahasa Korea menempatkan predikat di akhir kalimat, keterangan dan objek diletakkan di depannya. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan pola Bahasa Indonesia yang predikatnya berada di depan objek dan keterangan. Menurut peneliti, selain perbedaan struktur kalimat masih ada banyak perbedaan lainnya yang cukup membawa kesulitan bagi pemelajar dalam penguasaan Bahasa Korea baik untuk berkomunikasi maupun dalam proses menerjemahkan. Salah satunya yaitu perbedaan dalam penggunaan ekspresi ungkapan sebab.

Berikut adalah contoh realisasi ungkapan sebab dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea.

- 1) Berani **karena** benar.
(<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karena>, diakses 1 Januari 2024)
- 2) Dia sakit hati **karena** kamu.
(<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karena>, diakses 1 Januari 2024)
- 3) 내일 친구 생일이**라서** 선물로 주려고 만드는 거야.
*Neil chinggu saengil**iraso** seonmullo juryogo mandeneun goya.*
Karena ulang tahun teman, ini aku buat untuk diberikan sebagai hadiah.
(<https://en.dict.naver.com/#/entry/koen/ea073686731049108e597e3b4f766a51>, diakses 1 Januari 2024)
- 4) 승규는 잃어버린 지갑을 **찾아서** 무척 기뻐다.
*Seunggyuneun iroborin jigabeul chaj**aseo** mucheok gipota.*
Senggyu sangat gembira **karena** menemukan dompetnya yang hilang.
(<https://en.dict.naver.com/#/entry/koen/43fd1f30e2754e02b4752b971d8f5f3f>, diakses 1 Januari 2024)

Kalimat 1) dan 2) merupakan kalimat yang mengandung ungkapan sebab yakni ‘karena’. Perbedaan kalimat 1) dan 2) selain dari maknanya adalah kata yang datang setelah kata ‘karena’. Pada kalimat 1) kata ‘karena’ diikuti kata sifat atau adjektiva, yakni ‘benar’. Sementara, pada kalimat 2) kata ‘karena’ diikuti kata benda atau nomina, yakni ‘kamu’. Dari sini dapat

dikatakan bahwa kata ‘karena’ dapat diikuti dengan kelas kata apa saja, baik nomina, verba, maupun adjektiva. Akan tetapi, berbeda dengan aturan dalam bahasa Indonesia, dalam bahasa Korea, ungkapan sebab dapat berubah bentuk bergantung diikuti oleh kelas katanya. Hal ini dapat dilihat pada contoh kalimat 3) dan 4) di atas. Pada kalimat 3) ungkapan sebab yang digunakan adalah *iraso* [-이라서], sementara pada kalimat 4) adalah *aseo* [-아서]. Dari sini dapat dikatakan bahwa terdapat perubahan bentuk saat ungkapan sebab dilekatkan dengan nomina, yakni menjadi *iraso* [-이라서] seperti pada kalimat 3), dan menjadi *aseo* [-아서] karena dilekatkan dengan kata ‘menemukan/*chat* [찾]’ di mana kelas katanya adalah verba.

Hampir seluruh ungkapan sebab dalam bahasa Korea diterapkan dengan aturan seperti ini. Tidak hanya aturan seperti ini, terdapat aturan lain terkait penggunaan ungkapan sebab dalam bahasa Korea. Selain ungkapan sebab jenis *aseo* [-아서], terdapat ungkapan sebab lainnya yang saling memiliki perbedaan tipis di mana penggunaannya disesuaikan dengan situasi dan konteks. Namun, dalam bahasa Indonesia juga, untuk menyatakan sebab tidak hanya kata ‘karena’ yang digunakan. ‘Gara-gara’ contohnya, kata ini juga bisa digunakan untuk menyatakan sebab. Dengan demikian, dapat

dinyatakan bahwa baik dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea, tidak hanya satu kata saja yang digunakan untuk menyatakan sebab tetapi beragam.

Dalam bahasa Indonesia untuk mengungkapkan sebab dapat menggunakan kata ‘karena’, ‘oleh karena itu’, ‘karenanya’, ‘dikarenakan’, ‘sebab’, ‘oleh sebab’, ‘sebabnya’, ‘disebabkan’, ‘akibat’, ‘akibatnya’, ‘diakibatkan’, ‘gara-gara’ dan sebagainya. Dalam bahasa Korea digunakan akhiran penghubung seperti *-a/eoseo* [-아/어서], *-gi temune* [-기 때문에], *-(eu)nika* [-(으)니까], *-neurago* [-느라고], *-(eu)nieun/neunde* [(으)나/는데], *-neun barame* [-는 바람에], *-(eu)ro inhe* [-(으)로 인해], *-gillae/gie* [-길래/기에] dan sebagainya.

Sebagai pengguna bahasa Indonesia, pelajar bahasa Korea orang Indonesia pasti memiliki insting kapan atau dalam situasi apa harus menggunakan ungkapan-ungkapan sebab tersebut, sehingga tidak ada nada penggunaan yang tidak alami di setiap pemakaiannya. Akan tetapi, berbeda ketika hendak menggunakan ungkapan-ungkapan sebab dalam bahasa Korea. Pelajar bahasa Korea orang Indonesia pasti akan menemui kesulitan atau melakukan penggunaan yang tidak alami saat berinteraksi dengan penutur asli bahasa Korea karena mereka tidak memiliki insting atau instiusi bahasa Korea. Diperlukan analisis untuk mengetahui ungkapan sebab mana dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea yang saling sepadan untuk memudahkan pelajar bahasa Korea orang Indonesia menggunakan ungkapan sebab bahasa Korea dengan baik dan benar.

Analisis seperti ini dikenal dengan analisis konstrastif atau analisis perbandingan. Analisis konstrastif adalah analisis yang dilakukan untuk

menemukan persamaan dan perbedaan sebuah bentuk bahasa guna meminimalisir kesalahan penggunaan pemelajar bahasa asing ketika menggunakan bentuk bahasa asing yang dipelajarinya dikarenakan terlalu beragamnya bentuk bahasa dari bahasa asing tersebut.

Penelitian ini bermaksud untuk melakukan analisis kontrastif ungkapan sebab bahasa Korea dan bahasa Indonesia agar dapat ditemukan bentuk ungkapan sebab mana dalam bahasa Korea yang memiliki kemiripan dengan ungkapan sebab bahasa Indonesia. Melalui ini, diharapkan pemelajar bahasa Korea orang Indonesia dapat menggunakan ungkapan sebab bahasa Korea dengan lebih akurat karena mengetahui padanannya dalam bahasa Indonesia. Selain itu, dapat diketahui juga pada ungkapan sebab bahasa Korea yang mana yang mungkin sering salah digunakan karena tidak ditemukan padanannya dalam bahasa Indonesia, atau memiliki perbedaan yang sangat tipis sekali dengan ungkapan sebab bahasa Korea lainnya. Dengan adanya penelitian tentang analisis kontrastif ungkapan sebab antara bahasa Indonesia dan bahasa Korea ini, diharapkan pemelajar bahasa Korea orang Indonesia dapat menggunakan ungkapan sebab bahasa Korea dengan lebih tepat. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan saat mengajarkan ungkapan sebab bahasa Korea.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, berikut adalah rumusan masalah pada penelitian ini.

1. Apa saja ungkapan sebab dalam Bahasa Korea dan Bahasa Indonesia?

2. Bagaimana perbedaan ungkapan sebab Bahasa Korea dan Bahasa Indonesia?
3. Bagaimana persamaan ungkapan sebab Bahasa Korea dan Bahasa Indonesia?
4. Apa saja ungkapan sebab dalam bahasa Korea yang mungkin sulit dikuasai pemelajar bahasa Korea orang Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dilampirkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini.

1. Untuk mendeskripsikan apa saja ungkapan sebab dalam bahasa Korea dan Bahasa Indonesia.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana perbedaan ungkapan sebab Bahasa Korea dan Bahasa Indonesia.
3. Untuk mendeskripsikan persamaan ungkapan sebab Bahasa Korea dan Bahasa Indonesia.
4. Untuk menemukan apa saja ungkapan sebab dalam bahasa Korea yang mungkin sulit dikuasai pemelajar bahasa Korea orang Indonesia?

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam kajian linguistik bidang

sintaksis yaitu ungkapan sebab dalam Bahasa Korea dan Bahasa Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan mengenai ungkapan sebab bahasa Korea sehingga dapat diminimalisir kesalahan penggunaannya dan pada akhirnya komunikasi dengan penutur asli bahasa Korea menjadi lancar.
- b) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam di masa yang akan datang terkait ungkapan sebab bahasa Korea.
- c) Bagi pemelajar bahasa Korea, penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan supaya dapat mengetahui dan memahami bentuk dan fungsi ungkapan sebab dalam Bahasa Korea dan Bahasa Indonesia serta dapat mempergunakan ungkapan tersebut dengan tepat sesuai kaidah bahasa yang berlaku.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, menurut Sugiyono (2017:2). Metode penelitian dalam penulisan karya tulis ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2005: 21) metode deskriptif adalah suatu cara yang digunakan untuk menjelaskan atau menganalisis hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Bogdan dan Taylor (1975) yang dikutip dalam buku Moleong, berpendapat bahwa

penelitian kualitatif termasuk metodologi yang dimanfaatkan untuk prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu data yang ditulis menggunakan kata-kata secara mendetail.

Menurut Sugiyono (2017:9) metode deskriptif kualitatif adalah teknik penelitian yang berintikan pada filsafat postpositivisme yang diaplikasikan

untuk meneliti kondisi yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen yang harus memiliki wawasan terhadap teori untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan tajam terhadap situasi sosial yang diteliti. Kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena bertujuan mendeskripsikan data yang dianalisis. Data yang dianalisis pada penelitian ini ialah ungkapan sebab yang terdapat dalam bahasa Korea dan bahasa Indonesia.

1.6 Sumber Data

Sumber data yang digunakan berasal dari data pustaka berbahasa Indonesia dan berbahasa Korea baik dalam bentuk cetak maupun elektronik. Adapun data pustaka dapat berupa buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi yang terkait dengan ungkapan sebab.

Teknik pengumpulan dan analisis data pada penelitian sebagai berikut.

- 1) Menjalankan teknik *Library Research* atau studi kepustakaan, yakni membaca dan mensortir ungkapan sebab dalam Bahasa Korea dan

Bahasa Indonesia dari buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi yang berbentuk cetak maupun elektronik.

- 2) Hasil sortir data kemudian diamati dan dianalisis untuk menemukan bentuk-bentuknya, persamaannya, dan perbedaannya.
- 3) Menggolongkan persamaan dan perbedaannya.
- 4) Mendeskripsikan persamaan dan perbedaannya pada bab 3 skripsi ini.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian pada penelitian ini terdiri dari empat bab. Setiap bab terdapat subbab yang menjelaskan bagian dalam setiap materi. Pada bab 1 memaparkan mengenai latar belakang permasalahan dari penelitian yang dilakukan, menguraikan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, menjelaskan metode penelitian dan sumber data yang digunakan dalam penelitian serta sistematika penyajian.

Pada bab 2 berisikan teori-teori yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, tinjauan pustaka dan penelitian yang diteliti oleh para peneliti terdahulu mengenai ungkapan sebab Bahasa Korea dan Bahasa Indonesia. Pada bab 3 mengenai pembahasan yang diuraikan penjabaran secara rinci dari hasil penelitian yang didapatkan dari sumber data terkait. Pada bab 4 diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya.